

BAB I

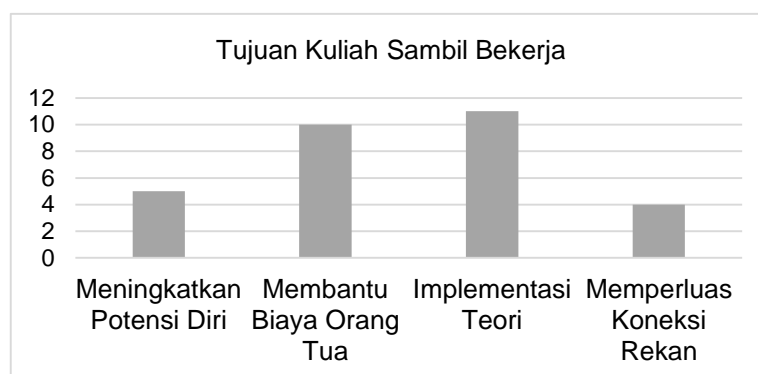
PENGANTAR

A. Latar Belakang

Menuntut ilmu ialah kewajiban untuk manusia. Ilmu berfungsi pada seseorang untuk lebih mudah menjalani kehidupan sosial dan kehidupan sehari-hari. Seseorang yang mempunyai pendidikan akan memperoleh pekerjaan yang mudah. Pendidikan dan pekerjaan menjadi suatu hal yang saling beriringan. Dalam melakukan pekerjaan, diwajibkan untuk mempunyai ilmu yang memadai. Karena itu, diperlukannya pendidikan dan ilmu pengetahuan yang luas. Dari setiap orang, pendidikan pastinya sangat penting karena pendidikan adalah usaha dalam mengembangkan sumberdaya manusia dengan melalui kegiatan pengajaran serta pembelajaran. Pendidikan di jenjang yang tinggi seperti Universitas ataupun Perguruan Tinggi lainnya adalah suatu jenjang pendidikan yang sangat diharapkan bagi semua orang. Akan tetapi dalam menuntut pendidikan tidak hanya memerlukan kecerdasan intelektual namun memerlukan adanya kapasitas kesanggupan finansial. Tujuan dari seseorang dalam menempuh pendidikannya juga ingin menambah wawasan agar di masa depan memperoleh pekerjaan yang baik serta sepadan dalam bidang pendidikan yang dijalani. Sebagai Mahasiswa yang telah memiliki kemampuan berpikir layaknya orang dewasa, tidak sedikit ditemukan Mahasiswa yang mengisi waktu luangnya untuk bekerja karena berbagai faktor. Tugas utama mahasiswa ialah melaksanakan kegiatan akademik selama masih mencari ilmu di perguruan tinggi dan bisa tepat pada waktunya. Akan tetapi saat ini

mahasiswa tidak hanya terfokus pada perkuliahannya saja namun dari sebagian mahasiswa juga ada yang menempuh kuliah sambil bekerja, dan banyak salah satunya dari Mahasiswa Universitas Merdeka Malang. Kuliah sembari kerja bukan suatu hal yang baru karena sebagian mahasiswa yang berkuliah bukan semuanya dari kalangan keluarga yang berada. Beberapa mahasiswa juga ada yang berasal dari kalangan keluarga yang pas-pasan akan tetapi mahasiswa bersemangat kuliah untuk mencapai keinginan dan impiannya. Pada usia remaja seperti mahasiswa, masih dalam proses pendalaman yang mana mahasiswa telah memikirkan alternatif karirnya, namun tidak mengambil keputusan yang mengikat. Pada jenjang ini mahasiswa sudah melakukan penelaan diri dan mencoba berbagai peranan, dengan menjalankan pekerjaan yang berbeda-beda seperti jabatan disekolah, melalui sistem magang atau pada waktu senggang (Adang, 2011).

Bersumber hasil survei pra-penelitian yang dijalankan pada 14 Juli 2022 kepada Mahasiswa di Universitas Merdeka Malang terdapat berbagai faktor yang melatarbelakangi Mahasiswa bekerja sembari menimba ilmu dalam perkuliahan. Survei dilakukan terhadap 30 Mahasiswa yang kuliah sekaligus bekerja, berikut merupakan rangkuman dari hasil survei pra penelitian berkaitan dengan tujuan kuliah sambil belajar.



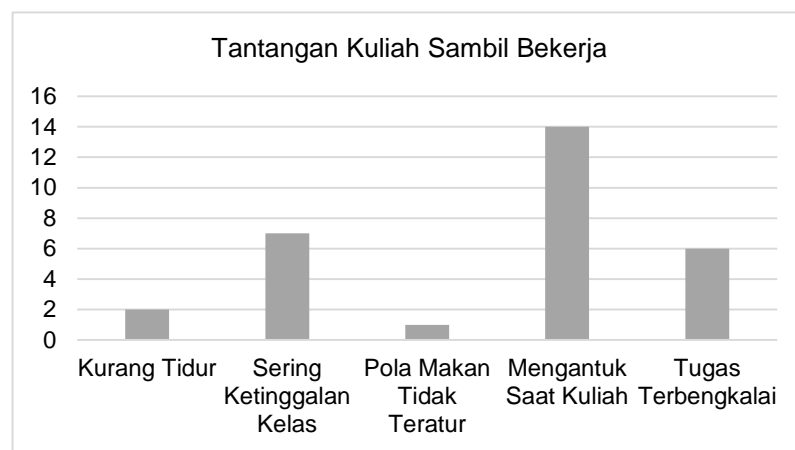
Gambar 1. Tujuan Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja

Berdasarkan pada Gambar 1, mahasiswa memiliki semangat yang tinggi dalam implementasi teori yang didapatkan dari perkuliahan yang dijalani dengan pemikiran bahwa mahasiswa bekerja atas keinginan sendiri untuk mencari pengalaman kerja dari implementasi teori yang didapatkan, mahasiswa berkeinginan supaya memberi nilai tambah saat melamar pekerjaan yang baru setelah menempuh perkuliahan. Sedangkan sebanyak 10 mahasiswa menyatakan bahwa tujuan dari mereka bekerja untuk membantu pembiayaan selama kuliah agar tidak terlalu besar membebani kepada orang tua. Mayoritas mahasiswa dalam survei yang menjawab hal tersebut menyatakan keadaan ekonomi yang memaksakan mahasiswa harus bekerja *part-time* untuk mencukupi kehidupannya di rantauan. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil wawancara kepada salah satu Mahasiswa berinisial JK yang mengatakan :

”.....karena kehidupan keluarga saya yang dibidang tidak mencukupi ya terutama saya masih punya adik 2 dikampung, jadi mau tidak mau saya perlu begini. Nggak apalah saya kerja juga bisa praktekin apa yang saya pelajari di kampus jadi nanti kalau sudah keluar semoga gampang dapat kerjaan...” (JK)

Berdasarkan hasil survei pra-penelitian, dapat dilihat bahwa mahasiswa kuliah sambil bekerja disebabkan adanya alasan yaitu kebutuhan keuangan dalam menunjang ekonomi keluarga, keperluan sosial relasional yaitu keperluan guna bergaul bersama sejumlah individu dan akan mengenali lingkungan serta akan memperbanyak teman untuk mengubah pola pikir mahasiswa yaitu dengan saling bertukar pendapat dengan orang, kemudian suatu aktualisasi diri adalah keinginan mahasiswa untuk menemukan arti hidup sesungguhnya.

Kuliah dan bekerja adalah suatu keputusan yang memang memiliki resiko yang tidak mudah untuk dilakukan. Tetapi, resiko yang diambil tidak semua sama sesuai dengan pekerjaan yang di pilih oleh mahasiswa, berkuliah ialah mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja. Kuliah dan bekerja tidak ada yang salah selama mahasiswa tetap fokus pada kuliahnya ketimbang fokus untuk bekerja. Kuliah dan bekerja yang artinya melakukan dua kesibukan sekaligus. Dampak bagi mahasiswa kuliah dan bekerja yang sering terjadi adalah berupa kelelahan (*burnout*) karena aktivitas yang padat.



Gambar 2.Tantangan Kuliah Sambil Bekerja

Berdasarkan pada jawaban Mahasiswa yang diringkas di Gambar 2 menjelaskan mayoritas Mahasiswa merasa kelelahan akibat padatnya aktivitas sehingga tidak dapat mengikuti perkuliahan dengan maksimal yang diindikasikan dengan mengantuk saat kuliah dan bahkan terdapat Mahasiswa yang tertinggal mengikuti kelas dikarenakan ketiduran ataupun jam kerja yang bertabrakan dengan perkuliahan. Hal ini dibuktikan oleh wawancara dengan mahasiswa berinisial IY dan GE:

“Ya pasti capek ya karena aku bener-bener full tu kanpadat kalau kelelahannya sih kurang tidur ya jadi ya kalau aktivitas di kampus ya pasti ngantuk gitu karena kurang istirahat...” (IY)

“..kelelahan waktu belajar itu untuk dari kelelahannya tuh biasanya rasanya tuh jenuh karena udah capek banget dari kerjaan. Keduaitu biasanya kayak perasaan nggak siap mau kuliah atau besok hari gitu kayak nggak mau cepet-cepet kelas aja, pengen istirahat”(GE)

Dari hasil wawancara Mahasiswa tersebut dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa mengalami kelelahan yang berlebihan karena aktivitas perkuliahan dan pekerjaan yang padat. Mahasiswa yang bekerja mempunyai dua tanggung jawab yang harus dipenuhi memuat padatnya aktivitas mahasiswa sehingga merasakan jenuh, lelah secara fisik maupun pikiran. Adipuryanti & Sudibia (2015) dalam penelitiannya menyebutkan beberapa mahasiswa bahkan menghindari tugas kuliah maupun pekerjaan dikarenakan kelelahan, hal ini justru berdampak buruk bagi mahasiswa yang terkena *burnout*. Mahasiswa bisa terdampak penurunan prestasi akademik dan jelas hal tersebut dapat menunda kelulusan atau berdampak pada pekerjaan.

Burnout merupakan suatu keadaan seseorang yang dilihat dari menurunnya produktifitas yang disebabkan stres terus menerus. Penderita *burnout* akan merasa selalu kelelahan fisik maupun emosional (Maslach et al., 2001). Hal yang berpengaruh buruk pada kesehatan fisik dan mental. Mahasiswa akan menjalani dua peran sebagai aspek utama dalam *burnout*. *Burnout* (kelelahan emosional) akan timbul ketika keadaan stress yang berlebihan serta sulit untuk diatasi. Keadaan tersebut akan merujuk mahasiswa kepada kondisi yang lebih buruk dan akan muncul rasa frustrasi, sinis, dan apatisme (Widiastuti & Astuti, 2008). Kelelahan emosional ditandai karena kurangnya tenaga dan menyerap sumber daya secara berlebihan.

Kemudian burnout yang dialami mahasiswa yang mengambil dua peranannya selaku pekerja dan mahasiswa akan rentan terkena kelelahan fisik. Menurunnya daya tahan tubuh, penurunannya konsentrasi, dan terbengkalainya beberapa tugas yang seharusnya dikerjakan merupakan tanda-tanda dari kelelahan fisik. Kelelahan fisik dapat terjadi karena seseorang bekerja melebihi dari kemampuannya dalam mengerjakan beban tugas yang terlalu banyak.

Pada kondisi timbulnya *burnout* di kalangan Mahasiswa yang bekerja ini diperlukan *family support* guna membantu keberhasilan bagi anak-anaknya meraih kesuksesan dan mampu melewati masa-masa buruk. Orang tua mempunyai peranan yang begitu penting ketika mengembangkan motivasi serta mengarahkan anak-anaknya. *Family support* menjadi penting sebab orang tua sebagai penasihat dan pengawas bagi anaknya (Rahmasari, 2018). Menurut Kim et al. (2017) mengatakan bahwasanya dengan adanya *family support* menjadi perwujudan pemberian dukungan terhadap mahasiswa dan bisa meminimalisir mahasiswa menghadapi akademik *burnout*. Keluarga memberikan dukungan sosial yang dilihat melalui berbagai dukungannya adalah dukungan pengharapan, informasi, emosional, serta instrumental. Beberapa dukungan yang diberi dari keluarga menjadikan mahasiswa bisa mengenali serta paham terhadap dirinya khususnya dari hal kewajiban menjadi Mahasiswa dan sebagai pekerja (Sarafino & Smith, 2011). *Family support* memberi rasa aman dan damai secara fisik yang didapatkan dari keluarga dan Mahasiswa merasa termotivasi hingga mampu menyelesaikan tugasnya serta adanya tanggung jawab sebagai mahasiswa yang baik (Dimala & Rohayati, 2019).

Dukungan sosial orang tua bermanfaat pada aktivitas belajar mengajar guna mengoptimalkan motivasi anak dalam menjelaskan jati diri, produktivitas dalam bekerja, serta meningkatkan harga diri dan menurunkan stress, menjaga kesehatan fisik, dan mengurangi tekanan batin (Adicondro & Purnamasari, 2011). Menurut Idrus et al. (2019) dukungan keluarga bagi mahasiswa bermanfaat guna menyelesaikan permasalahan secara lebih baik, dan mampu menambah kapabilitas serta kepercayaan diri akan menjadikan mahasiswa lebih berfikir positif ketika menyelesaikan masalah.

Penelitian ini penting dilakukan, karena setiap mahasiswa mempunyai kekuatan karakter yang berbeda-beda untuk menjalani kehidupannya, sama halnya untuk mahasiswa yang kuliah sembari kerja. Manajemen diri merupakan sesuatu yang harus dimiliki mahasiswa untuk mengatur semua unsur-unsur pribadi seperti perilaku, perasaan, pemikiran dan lingkungan sekitar agar mengerti sesuatu yang jadi prioritas sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami. Diperlukan pula peran dari orang tua untuk dapat hadir serta mendukung untuk dapat menjadi penasihat serta pengawas dalam aktivitas anaknya ketika harus kuliah serta bekerja di waktu yang sama. Berdasarkan pada pemaparan latar belakang penulis tertarik menjalankan riset perihal "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap *Burnout* Akademik Mahasiswa Universitas Merdeka Malang Yang Bekerja".

B. Rumusan Permasalahan

Rumusan permasalahan pada riset berikut berlandaskan latar belakang di atas ialah bagaimana pengaruh dukungan sosial orang tua

terhadap *Burnout akademik* pada Mahasiswa Universitas Merdeka Malang yang sambil bekerja.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penelitian

Riset berikut tujuannya guna memahami dukungan sosial orang tua terhadap *burnout* akademik pada Mahasiswa Universitas Merdeka Malang yang kuliah sambil bekerja.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil riset berikut harapannya bisa memperbanyak pemahaman untuk pembacanya perihal pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap *burnout* akademik.

b. Manfaat praktis

1) Bagi subjek

Riset berikut bisa memperbanyak pemahaman bagi mahasiswa yaitu pengetahuan dukungan sosial orang tua sangatlah penting untuk perkembangan akademik sehingga mahasiswa dapat mendekati diri pada orang tua.

2) Bagi orang tua

Riset berikut harapannya supaya orang tua bisa lebih memberi dukungan, serta memahami mahasiswa dalam meminimalisir *burnout* akademik mahasiswa yang bekerja.

D. Perbedaan dengan peneliti sebelumnya

Penelitian sebelumnya di paparkan untuk memberikan gambaran secara gamblang sebagai bahan perbandingan dan sumber referensi. Perbedaan peneliti ini adalah peneliti ingin mengetahui pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap *burnout* akademik pada Mahasiswa Universitas Merdeka Malang yang bekerja. Berikut adalah tiga penelitian sebelumnya yang menjadi referensi bagi peneliti.

Pertama penelitian dari Pramono (2019) dengan judul “Kelelahan Emosional Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Yang Bekerja Paruh Waktu”. Penelitian ini memiliki sampel sebanyak 150 Mahasiswa yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data diperoleh melalui kuisisioner serta diolah memakai teknik korelasi *product moment*. Hasil yang didapatkan menyatakan bahwa Mahasiswa mengalami kelelahan emosional pada kategori sedang.

Penelitian kedua dari Nityaswati (2021) dengan judul “Hubungan Antara *Self Efficacy* dan *Burnout* Dalam Menghadapi Kuliah Pada Mahasiswa”. Riset berikut memakai metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, serta subyek riset jumlahnya 217 Mahasiswa yang berumur 18-22 tahun, melalui teknik pengumpulan data memakai angket yang disebar secara daring. Hasil menunjukkan variabel *self efficacy* dan *burnout* berpengaruh negatif dan signifikan dalam menghadapi kuliah saat bekerja.

Penelitian ketiga dari Orpina dan Prahara (2019) dengan judul “*Self Efficacy* dan *Burnout* Akademik Pada Mahasiswa Yang Bekerja”. Riset berikut memakai metode studi kualitatif deskriptif, memiliki sampel berjumlah 60 Mahasiswa yang diperoleh melalui menggunakan teknik *purposive sampling*

dimana data didapatkan melalui pemakaian angket. Hasil menunjukkan kelelahan bekerja berdampak pada penurunan hasil belajar Mahasiswa dan cenderung bernilai negatif pada *self efficacy*.

Perbedaan riset berikut terhadap riser sebelumnya ialah dalam riset berikut menguji pengaruh dukungan sosial orang tua pada *burnout akademik* Mahasiswa Universitas Merdeka Malang yang bekerja, dengan subjek penelitian yang akan diteliti ialah Mahasiswa Universitas Merdeka Malang yang menghadapi perkuliahan dengan sambil bekerja. Penelitian ini sangat penting dilakukan, karena setiap mahasiswa memiliki kekuatan karakternya masing-masing untuk menjalani kehidupan kuliahnya, begitupun untuk Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Diperlukan peran dari orang tua untuk dapat hadir serta mendukung untuk dapat menjadi penasehat serta pengawas dalam aktivitas anaknya yang harus kuliah serta bekerja di waktu yang sama.